PERSEPSI PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH MAROS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH

SKRIPSI

USAMA HASNUNG
105 25 0269 15

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M

PERSEPSI PENGAJAR DI PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQAMAH MAROS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum Ekonomi Syari'ah (SH) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

USAMA HASNUNG
105 25 0269 15

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedunglqra, Lt. 4 II/17/Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Usama Hasnung, NIM. 105 25 0269 15 yang berjudul **"Persepsi Pengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah"** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., P.Hd.	(.....)
Sekertaris	: Hasanuddin, S.E.Sy., M.E	(.....)
Anggota	: Ahmad Nashir, S.Pd., M.Pd.	(.....)
	: Siti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Ahmad Nashir, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Hasanuddin, S.E. Sy., M.E.	(.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin II/ 17 Fax Telp. (0411) - 851 914

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudari
Nama : **USAMA HASNUNG**
NIM : **105 25 0269 15**
Judul Skripsi : **Persepsi Pengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah**

Dinyatakan : LULUS

Ketua	Sekretaris
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	Dra. Mustahidang Usman, M. Si
NBM: 554 612	NIDN: 0917106101

Dewan Penguji :

1. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D. (.....)
2. Hasanuddin, S.E,Sy., M.E. (.....)
3. Ahmad Nashir, S.Pd., M.Pd. (.....)
4. Siti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si. (.....)

Disahkan oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVRSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Usama Hasnung

Nim : 105 25 0269 15

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Hukum Ekonomi Syariah

Alamat/Telp : PP Darul Istiqamah Pusat Maros

Judul Skripsi : **"Persepsi Pengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah".**

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar hasil pada prodi Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1440 H
10 Januari 2019 M

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I	**Hasanuddin, SE.Sy.,ME**
NIDN : 0902018501	**NIDN : 0927128903**

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Usama Hasnung
NIM : 105 25 0269 15
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi,
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Syawal 1440 H
20 Juni 2019 M

Yang Membuat Pernyataan,

Usama Hasnung
NIM : 105 25 0269 15

ABSTRAK

USAMA HASNUNG. 105 250269 15. 2019. Judul Skripsi: *Persepsi Pengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.* Dibimbing oleh **Ahmad Nashir** dan **Hasanuddin.**

Perkembangan Bank syariah saat ini menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik jaringan maupun volume usaha, Hal ini ditunjukkan dengan jumlah bank syariah yang mulai menyebar ke berbagai daerah di Indonesia khususnya di daerah Maros, belum lagi untuk penggajian di Sekolah-sekolah pesantren juga sudah memakai Bank Syariah yang di mana setiap Pengajar diharuskan mempunyai ATM bank Syariah untuk menerima Gaji. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perspektif para pengajar di pondok pesantren darul istiqamah Maros terhadap minat menabung di bank syariah Menggunakan metode deskriptif yang akan memaparkan data kualitatif. Pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis pembahasan ini adalah analisis induktif yaitu penarikan kesimpulan dari kasus-kasus lapangan. Dengan penilitan ini bisa menambah wawasan keilmuan tentang Perbankan Syari'ah, dan bisa menjadi sosialisasi untuk masyarakat umum. Serta bisa menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya tentang Bank Syariah.

Hasil pembahasan Para pengajar di pondok pesantren darul istiqamah Maros sepakat bahwa keberadaan bank syariah di Indonesia adalah sesuatu hal yang sangat perlu di apresiasi dan menjadi hal yang positif untuk di kembangkan dan Faktor yang mempengaruhi Pengajar Pondok Pesantren darul Istiqamah memilih menabung di Bank Syariah diantaranya karena para pengajar paham betul tentang hukum islam sehingga mereka beralih pindah ke bank syariah untuk meninggalkan Riba.

.

Kata Kunci : Bank Syariah,Persepsi Pengajar,Menabung

ABSTRACT

USAMA HASNUNG. 105 250269 15. *2019. Thesis Title: Teacher's Perception at Darul Istiqamah Islamic Boarding School Against Interest in Saving in a Islamic Bank. Supervised by* **Ahmad Nashir** *and* **Hasanuddin**.

The development of Islamic banks currently shows encouraging growth, both network and business volume. This is indicated by the number of Islamic banks that began to spread to various regions in Indonesia, especially in the Maros area, not to mention payroll in Islamic boarding schools also using Islamic banks. in which each instructor is required to have an Islamic bank ATM to receive a salary. The purpose of this study was to find out the perspective of the instructors in the Islamic boarding school Darul Istiqamah Maros towards interest in saving in Islamic banks using descriptive methods that will describe qualitative data. Data collection by interview and documentation. The analysis of this discussion is inductive analysis, namely drawing conclusions from field cases. With this research, it can add scientific insight about Syari'ah Banking, and can be a socialization for the general public. And it can be a reference material for future researchers about Islamic Banks.

The results of the discussion Teachers at the Darul Istiqamah Islamic Boarding School boarding school agreed that the existence of Islamic banks in Indonesia is something that really needs to be appreciated and is a positive thing to develop and factors that influence the teachers of Darul Istiqamah Islamic Boarding School to save in Islamic banks because the teacher understood very well about Islamic law so they switched to Islamic banks to leave Riba.

.

Keywords: Islamic banks, teacher perceptions, saving

.

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia- Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik**.** Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tiada pencapaian yang sempurna dalam setiap langkah, karena rintangan tak akan meninggalkan harapan dan cita-cita agung. Segala peneliti lalu dengan segenap keyakinan dengan kesungguhan bersama dorongan dari beberapa pihak senantiasa mendukung, baik secara moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Terkhususnya dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Hasnung Syamsi Aca dan Ibu Siti Arifah Patang yang senantiasa mendoakan, memberi dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan. Untukmu kedua sosok luar biasa dalam

hidupku, terimalah persembahan kecilku dari pengorbanan besarmu, iringilah anakmu dalam doa disetiap sujudmu.

2. Ayahanda Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE,. MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah makassar
3. Ayahanda Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ayahanda Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP. Selaku ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Ayahanda Hasanuddin, SE.Sy., ME. selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan dan masukan selama menempuh pendidikan yang sampai zaat ini masih berjalan.
5. Ayahanda Ahmad Nashir, S.Pd.I, M.Pd.I., dan Ayahanda Hasanuddin, SE.Sy., ME. selaku pembimbing yang telah banyak juga memberikan arahan dan bimbingan selama ini dalam penyususan skripsi yang telah berjalan hingga saat ini.
6. Ayahanda/ Ibunda para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis Selama Proses Menempuh Gelar Pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
7. Teman-teman seperjuangan HES angkatan 2015 yang saling memberikan suport atau semangat dalam perjuangan ini yang tidak bisa disebut satu-satu dalam mencapaikan kata ini

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini telah penulis usahakan semaksimal mungkin agar tercapai hasil yang semaksimal pula. Namun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, 17 Ramadhan 1440 H
22 Mei 2019 M

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PENGESAHAN SKRIPSI iii

BERITA ACARA MUNAQASYAH iv

PERSETUJUAN PEMBIMBING v

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Bank Syariah 8

B. Pondok Pesantren 17

C. Tinjauan Umum Tentang Persepsi 21

D. Pengajar Pada Pondok Pesantren 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Lokasi Penelitian 29

C. Sumber Data 30

D. Instrumen Penelitian 30

E. Teknik Pengumpulan Data 31

F. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros 36

B. Persepsi Pengajar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros Terhadap Bank Syariah..... 45

C. Persepsi Pengajar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros yang memilih menjadi nasabah di perbankan syariah..... 51

D. Persepsi Pengajar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros yang tidak memilih menjadi nasabah di perbankan syariah 60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-Nama Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi Islam membawa dampak positif yang sangat besar terhadap perkembangan ekonomi Islam yang hampir menjangkau seluruh aspek perekonomian. Hal ini dapat dilihat semakin bertambahnya produk-produk syariah yang kini memenuhi berbagai lembaga keuangan, baik yang berskala besar maupun yang berskala kecil. Misalnya, Perbankan Syariah, Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah dan lain-lain.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain dalam penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha. Bank Syariah sudah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1992, yang dimulai dengan beroperasinya Bank Muamalat Indonesia. Bank Syariah diatur secara formal sejak diamandemennya UU No.7 tahun 1992 dengan UU No. 10 tahun 1998 diubah dalam UU No.23 tahun 1999, UU No. 9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia dan terakhir diubah dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Bank Syariah.[1] Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat lihat dari semakin beragamnya produk-produk perbankan syariah yang mampu membuat konsumen tertarik untuk memakai jasa perbankan syariah seperti

[1] (www.bi.go.id) di akses tanggal 25 September 2018

pada produk penghimpunan dana yang akan diturunkan lagi menjadi produk tabungan, giro dan deposito. Awalnya perbankan syariah hanya dikenal oleh sebagian kecil masyarakat akan tetapi dengan berkembangnya perbankan syariah sekarang sudah banyak masyarakat di pelosok desa yang sudah mengenal perbankan syariah.

Menurut pengamat ekonomi, karena perbankan memiliki peranan vital sebagai lembaga keuangan dalam struktur perekonomian suatu Negara.[2] Selain sebagai *intermediary institution,* yakni sebagai penghimpun dana surplus masyarakat, dan memberikan pembiayaan atau kredit kepada masyarakat yang mengalami keterbatasan dana (*defisit*), perbankan juga memberikan beberapa pelayanan jasa yang memberi kemudahan kepada para nasabahnya. Maka menjadi suatu keharusan, jika keberadaan perbankan sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat dalam kegiatan berekonomi.

Salah satu faktor utama tumbuh pesatnya perkembangan perbankan Islam dalam sejarah perjalanan dunia perbankan modern adalah perhatian besar negara-negara Islam terhadap penyegaran kembali identitas Islam dengan praktik-praktik syariah yang pernah diterapkan dalam kehidupan ekonomi masyarakat muslim.[3] Sekaligus sebagai bentuk jawaban dari

[2] Uzair, Muhammad, Some Conceptual and Practical Aspects of Interest Free Banking dalam Khursyid Ahmad Studies in Islamic Economic, *(*UK : The Islamic Foundation, 1980), h. 37

[3] Iqbal, Zamir. The Development of Islamic Financial Institutions and Challenges, dalam Islamic Finance Innovation and Growth, (DuBa'i, UEA : Eiromoney Book and AAOIFI, 2002) , h 42

kegelisahan sebagian masyarakat Indonesia yang mayoritas adalah muslim, dalam menyiasati bunga bank yang seringkali dijumpai dalam transaksi perbankan konvensional.

Di Indonesia, eksistensi dari lembaga keuangan Islam khususnya perbankan syariah saat ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat. Sejak dikenalkan pada pada awal tahun 1990 oleh lokakarya Majelis Ulama Indonesia (MUI), disepakati para peserta untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Sehingga pada tanggal 1 Mei 1992 bank syariah pertama bernama Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi.[4]

Pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah salah satunya diakibatkan kurang dan masih bersifat parsialnya sosialisasi dilakukan terhadap prinsip dan Sistem Ekonomi Syariah. Dengan demikian hal tersebut mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah.

Ada beberapa alasan mengambil obyek penelitian di Pondok Pesantren Darul istiqamah Maros. Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros merupakan salah satu pondok besar, selain itu Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros memiliki puluhan pengajar, mereka memiliki latar belakang yang berbeda baik dari segi tempat asal, keluarga dan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros KH. Arif Marzuki Hasan menyatakan bahwa di dalam

[4] Rivai, Veitzal dalam Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah,* cet. ke-3 (Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 64

keuangan di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros para pengurus yayasan dan pengajar sudah ada yang mempunyai rekening bank syariah hal ini dikarenakan dalam urusan pembayaran gaji, Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros menggunakan jasa dari bank syariah mandiri Maka dari itu para pengurus yayasan pondok termasuk pengajar mau tidak mau harus membuat rekening bank syariah karena sebagai wadah untuk penerimaan gaji yang dikirim oleh pihak yayasan. Namun penggunan bank syariah hanya sebatas memenuhi permintaan kepala pondok untuk menerima gaji lewat rekening bank syariah, hal ini akan dikaji dari sisi lain para pengajar yakni minat menabung di bank syariah tanpa adanya pengaruh dari pondok dan meninggalkan bank konvensional. Ada 80% pengurus sudah membuat rekening bank syariah sedangkan sisanya masih menerima gaji dengan pengambilan langsung dikarenakan belum mempunyai rekening bank syariah. Sedangkan peneriman pendapatan pondok pesantren darul Istiqomah maros masih menggunakan jasa bank konvensional.

Dari penjelasan di atas berdasarkan teori dari Suryani menyatakan bahwa ada 5 peran dalam pengambilan keputusan yang meliputi: 1) Pemrakarsa (*initiator*) yaitu orang yang pertama kali menyarankan ide untuk membeli suatu barang/jasa. 2) Pembawa pengaruh (*influencer*) yaitu orang yang memiliki pandangan atau nasihat yang mempengaruhi keputusan pembelian. 3) Pengambilan keputusan (*decider*) yaitu orang yang menentukan keputusan pembelian. 4) Pembeli (*buyer*) yaitu orang yang

melakukan pembelian secara nyata. 5) Pemakai (*user*) yaitu orang yang mengkonsumsi dan menggunakan barang/jasa yang dibeli.[5] Berdasarkan 5 peranan yang dikemukakan Suryani hal yang mempengaruhi pengajar dan santri pondok pesantren Darul Istiqomah Maros menggunakan jasa bank syariah yakni dari peran pemrakarsa (*initiator*) yaitu orang yang pertama kali menyarankan ide untuk menggunakan suatu jasa.

Dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman pengajar pada pondok pesantren mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya *demand* masyarakat terhadap sistem perbankan. Oleh karena itu, dalam rangka peningkatan minat pengajar di pondok pesantren untuk menabung di perbankan syariah. Karena beberapa alasan itulah, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang "Persepsi Pengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros terhadap Minat Menabung di Bank Syariah". Adapun alasan mengambil objek Pengajar Pondok Darul Istiqomah Maros dikarenakan pengajar dianggap memahami masalah hukum Islam dan mengetahui masalah perbankan syariah, tetapi di antara mereka masih minim yang

[5] Suryani,. *Perilaku Konsumen : Implikasi Pada Strategi Pemasaran Edisi II.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h. 13

menggunakan layanan perbankan syariah, melainkan sebaliknya, mereka kebanyakan menggunakan layanan-layanan perbankan konvensional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pengajar Pondok Pesantren Darul istiqamah Terhadap Bank Syariah?
2. Faktor apa yang memengaruhi pengajar pondok pesantren Darul Istiqamah Maros memilih menjadi nasabah di perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi dan sikap pengajar Pondok Pesantren Darul istiqamah Terhadap Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang memengaruhi pengajar pondok pesantren Darul Istiqamah Maros memilih menjadi nasabah di perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti dan akademisi menambah khazanah keilmuan dalam ruang lingkup perbankan syariah.
2. Bagi para praktisi Perbankan Syariah, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai evaluasi dan acuan untuk meningkatkan upaya *marketing strategy* secara luas.

3. Bagi Pondok Pesantren dari hasil penelitian tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi positif, maka akan menjadi saran yang positif pula bagi perbankan syariah dalam membangun hubungan dengan pondok pesantren dalam meningkatkan pangsa pasar yang relevan.
4. Bagi pemerintah, agar dapat mendukung secara penuh terhadap eksistensi perbankan syariah ditengah-tengah masyarakat Indonesia dengan memberikan pelayanan prima dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung dan tindakan nyata terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariat (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal : usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dan lain-lain), dimana hal ini tidak dapat di-jamin oleh sistem perbankan konvensional.[6]

Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Kontribusi untuk turut serta dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut merupakan peran bank syariah dalam pelaksanaan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang paling tampak diantaranya diwujudkan melalui aktivitas

[6] Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah,* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2016), h. 16.

penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, sedekah, hibah, dan waqaf (ZISW). Selain itu, bank syariah juga mengeluarkan zakat dari keuntungan operasinya serta memberikan pembiayaan kebajikan *(qardh).* Fungsi sosial ini diharapkan akan memperlancar alokasi dan distribusi dana sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.[7]

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan Bank Syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat Islam.[8] Pada umumnya yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utamanya.[9]

---

[7]Kaerul Umam, Manajemen Perbankan Syariah,Bandung: Pustaka Setia, 2013 ,h. 16

[8] "*pengertian,fungsi dan sejarah bank syariah"* situs resmi http://www.pengertianpakar.eom/2015/02/pengertian-fungsi-dan-sejarah-bank.html# (7 Oktober 2018)

[9] Zainul Arifin, *Dasar-dasar manajemen Bank Syariah,(*jakarta : Pustaka Alvabet,2002,) h.2

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank syariah, adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa di sebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang beroperasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada القرآن dan الحديث Nabi Saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syari'at Islam.

Menabung di bank syariah adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.[10]

2. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Menurut ketentuan yang tercantum didalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah "Bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syariah*, termasuk unit usaha syariah dan kantor

[10] Muhammad Syafi'e Antonio *"Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek"* Cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press,2001) h. 153

cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip *syariah*.[11]

Pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).[12]

Adapun prinsip-prinsip didalam Perbankan Syariah adalah:

a. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
b. Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai *intermidiary institusion* melalui *skim* pembiayaan yang dimilikinya.
c. Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah Muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur

[11] UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
[12] UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan

riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin

d. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
e. Prinsip universal, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai "*rahmatan lil alamin*".
f. Tidak ada riba (*non-usurious*)
g. Laba yang wajar (*legitimate profit*)

Dengan demikian, dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam, seperti yang dijelaskan di atas, yaitu:

a. Bebas dari bunga (*riba*)
b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian *(maysir)*
c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan *(gharar)*
d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah *(bathil)*
e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.[13]

Visi bank syariah umunya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan sistem bagi hasil

[13]Veithzal Rivai, et.al., *Bank and Financial Institution Management,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, h. 759

secara adil sesuai prinsip syariah. Memenuhi rasa keadilan bagi semua pihak dan memberikan maslahat bagi masyarakat luas adalah misi utama perbankan syariah. Maka setiap kelembagaan keuangan syariah akan menerapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

a. Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba

1. Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka suatu hasil usaha, seperti penetapan bunga simpanan atau bunga pinjaman yang dilakukan pada bank konvensional. QS. Al-Baqarah : 275 :

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila, Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.[14]

[14] QS. Al-Baqarah : 275

2. Menghindari penggunaan sistem presentasi biaya terhadap utang atau imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis utang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Rasulullah Saw Bersabda :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- آكِلَ الرِّبَا وَمُوكِلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ (رواه مسلم)

هُمْ سَوَاءٌ

Artinya:

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat pemakan riba (rentenir), orang yang menyerahkan riba (nasabah), pencatat riba (sekretaris) dan dua orang saksinya. ”Beliau mengatakan, “Mereka semua itu sama.[15] (HR. Muslim): No. 1598

3. Menghindari penggunaan sistem perdagangan/ penyewaan barang *ribawi* dengan imbalan barang *ribawi* lainnya (barang yang sama dan sejenis, seperti uang rupiah dengan uang rupiah yang masih berlaku) dengan memperoleh, kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلا بِمِثْلٍ يَدًا بِيَدٍ فَمَنْ زَادَ أَوِ اسْتَزَادَ فَقَدْ أَرْبَى الآخِذُ وَالْمُعْطِي فِيهِ سَوَاءٌ (رواه مسلم)

Artinya:

Diriwayatkan oleh Abu Said Al Khudri bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, bayaran harus dari tangan ke tangan (cash). Barangsiapa memberi tambahan atau meminta tambahan, sesungguhnya ia

[15] HR. Muslim no. 2971

telah berurusan denga riba. Penerima dan pemberi statusnya sama (berdosa).[16] (HR. Muslim) : No. 2971

Intinya, memperdagangkan/menyewakan barang *ribawi* dengan imbalan barang yang sama dan sejenis dalam jumlah atau kualitas yang lebih adalah hukumnya riba.

4. Menghindari menggunakan sistem yang menetapkan di muka tambahan atas utang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai utang secara sukarela, seperti penetapan bunga pada bank konvensional.

Allah Swt Berfirman dalam surah Al-Baqarah : 282:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ وَلۡيَكۡتُب بَّيۡنَكُمۡ كَاتِۢبُۢ بِٱلۡعَدۡلِۚ وَلَا يَأۡبَ كَاتِۢبٌ أَن يَكۡتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ ٱللَّهُۚ فَلۡيَكۡتُبۡ وَلۡيُمۡلِلِ ٱلَّذِي عَلَيۡهِ ٱلۡحَقُّ وَلۡيَتَّقِ ٱللَّهَ رَبَّهُۥ ...

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya,…[17]

Dalam operasinya, pada sisi pengerahan dana masyarakat lembaga ekonomi Islam menyediakan sarana investasi bagi penyimpanan

[16] HR. Muslim no. 1584
[17] QS. Al-Baqarah : 282

dana dengan sistem bagi hasil, dan pada sisi penyaluran dana masyarakat menyediakan fasilitas pembiayaan investasi dengan sistem bagi hasil serta pembiayaan perdagangan.

1. Investasi bagi penyimpanan dana berarti nasabah yang menyimpan dananya pada bank ini (tabungan *mudharabah* atau simpanan *mudharabah)* di anggap sebagai penyedia dana *(rabbul mal)* akan memperoleh hak bagi hasil dari usaha bank sebagai pengelola dana *(mudharib)* yang sifat hasilnya tidak tetap dan tidak pasti sesuai dengan besar kecilnya hasil usaha bank. Bagi hasil yang diterima penyimpan dana biasanya dihitung sesuai dengan lamanya dana tersebut mengendap dan dikelola oleh bank, bisa satu tahun, bisa satu bulan, bisa satu minggu, bahkan bisa satu hari.
2. Pembiayaan investasi ialah pembiayaan baik sepenuhnya *(al-mudhaarabah)* atau sebagian *(al- musyarakah)* terhadap suatu usaha yang tidak berbentuk saham. Dana yang ditempatkan, yang sepenuhnya maupun yang sebagian itu tetap menjadi milik bank sehingga pada waktu berakhirnya kontrak, bank berhak memperoleh bagi hasil dari usaha itu sesuai dengan kesepakatan
3. Dari semua pembiayaan itu, yang paling disukai sebenarnya adalah pembiayaan *mudharabah.* Konon, dari *tarikh* (sejarah) Nabi Muhammad Saw dicontohkan adanya sistem *al-mudharabah*

sebagai sistem penitipan modal yang dikelola Nabi tatkala beliau dipercaya membawa sebagian barang dagangan Siti Khadijah ra. dari Mekkah ke negeri Syam. Barang dagangan itu boleh dikatakan sebagai modal usaha, karena oleh Nabi Muhammad Saw dijual dan hasilnya dibelikan barang dagangan lainnya untuk dijual lagi di pasar Bushra di negeri Syam. Nabi melakukan perjalanan *(dharb)* untuk mencari sebagian karunia Allah. Setelah beberapa lama, Nabi kembali ke Mekkah membawa hasil usahanya dan dilaporkan kepada Siti Khadijah ra. harta yang telah dikembangkan itu tentunya dihitung dan dibandingkan dengan harta semula. Harta semula dikembalikan kepada empunya, sedang selisihnya antara yang mempunyai harta *(rabbul mal*) dengan yang mengelola *(mudharib)* sesuai dengan kesepakatan semula.[18]

B. Pondok Pesantren

Menurut pandangan Muhaimin dan Abdul Mujib pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta

[18]Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia,* Jakarta: Kencana, 2005, h. 17-18

didukung adanya pondok atau bangunan sebagai tempat tinggal para santri dan mempelajari kitab kuning.[19]

Menurut pengertian dasarnya, pesantren adalah tempat belajar para santri. Fungsi utama pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan yakni tenaga pendidik dan santri, dengan materi yang menjadi objek kajian dalam suatu lingkungan tersendiri. Kemandirian dalam mengelola sistem pembelajaran inilah yang terkadang diartikan sebagai eksklusif, anti sosial, dan semacamnya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang sistemik. Di dalamnya memuat tujuan, nilai dan berbagai unsur yang bekerja secara terpadu satu sama lain dan tak terpisahkan. Istilah sistem berasal dari bahasa yunani "sistema", yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan.[20] Dengan demikian, sistem pendidikan adalah totalitas interaksi seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang dicita- citakan.

Begitu halnya dengan pesantren sebagai suau lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam *(tafaqquh f al-din)* dengan menekankan pentingnya moral dan pengamalan ajaran Islam dalam hidup bermasyarakat, maka harus ada singkronisasi antara beberapa

[19] Muhaimin, Mujib, Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya,1991), h. 298-299

[20] Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, h. 107

unsur pesantren. Ini dilakukan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai luhur yang mendasari, menjiwai, menggerakkan dan mengarahkan kerja sama antara unsur yang ada di pesantren .

Pembinaan pondok pesantren memang tidaklah mudah, bahkan hal tersebut merupakan persoalan yang cukup pelik. Demikian itu bukan hanya karena model pembinaan pondok yang berbeda dengan model pembinaan di sekolah pada umumnya, akan tetapi lebih dari itu, karena sistem pembinaan yang berlaku di salah satu pondok pesantren belum tentu sama dengan sistem yang ada pada pesantren yang lain. Perbedaan ciri dan karakteristik pembinaan tersebut tidak lepas dari peran sentral kiai di masing-masing pesantren dan keadaan lingkungan sosial pada suatu ruang dan waktu tertentu. Namun, kiranya ada satu hal yang sama yang melandasi gerak tersebut, yaitu berangkat dari sikap dan keyakinan agama, serta orientasi pada masyarakat.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan, sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar Islam.[21] Menurut Mastuhu, nilai yang mendasari pesantren di golongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a. Nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran mutlak yang bersifat fiqih-sufistik dan berorientasi pada kehidupan *ukhrawi*

[21] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, INIS, 1994, h. 26

b. Nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan menurut hukum agama.[22] Kedua nilai inilah yang mempunyai hubungan vertikal dan hirarkis. Dalam kaitan ini, kyai menjaga nilai-nilai agama kelompok pertama, sedangkan ustadz dan santri menjaga nilai-nilai kelompok kedua. Hal inilah yang menyebabkan dalam sistem pendidikan pesantren sosok kyai menjadi sosok yang menentukan setiap perjalanan dan aktifitas pesantren.[23]

Dari beberapa batasan dan definisi para ahli dapat diketahui bahwa dalam pondok pesantren ada beberapa unsur- unsur yang perlu diperhatikan yaitu meliputi: 1). Pondok 2). Masjid 3). Santri 4). Pengajian kitab-kitab Islam klasik dan 5). Kiai.[24]

Saat ini pesantren dari sisi kelembagaan telah mengalami perkembangan dari yang sederhana sampai yang paling maju, sebagaimana yang dikemukakan soedjoko prasojo, seperti yang dikutip oleh kuntowijoyo menyebut setidaknya adanya lima macam pola pondok pesantren. Pola 1 ialah pesantren yang terdiri hanya masjid dan rumah kiai. Pola 2 terdiri atas masjid, rumah kiai, dan pondok. Pola 3 terdiri atas masjid, rumah kiai, pondok, dan madrasah. Pola 4 terdiri atas masjid, rumah kiai, pondok,

---

[22] Ibid, h. 58

[23] Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007, h. 20

[24] Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h.44

madrasah, dan tempat keterampilan. Pola 5 terdiri atas masjid, rumah kiai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, dan sarana penunjang lainnya.

C. Tinjauan Umum Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.[25] Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya. Dengan kata lain, tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh persepsinya. "Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya."[26]

Persepsi adalah suatu proses di mana individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Riset tentang persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memahaminya secara berbeda.[27]

---

[25] Ebta,setiawan, *kamus besar bahasa indonesa.situs* resmi web.id/persepsi: (5 Oktober 2018)

[26] Depdiknas. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.

[27] Stephen p. *Robbins,prinsip -prinsip perilaku organisasi.* (Ed V; Jakarta: erlangga,: 2002) h. 46

Kotler sebagaimana disebutkan oleh Yusuf Adhitia Maulana bahwa persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.[28]

Bimo walgito menyebutkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indra. Stimulus kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. [29]

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Berkaitan dengan faktor faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu :[30]

a. Objek yang dipersepsikan: Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat, indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf

[28] Yusuf, adhitia maulana, *"jurnal psikologi umum persepsi"* situs resmi http://sundapinter. jurnal-psikologi-umum-persepsi.html (5 Oktober 2018)

[29] Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok,* (Ed III; Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), h.25

[30] Sudirman Sommeng, *Psikologi Umum Dan Perkembangannya,* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). h.57

penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf: Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian: Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Stephen p. Robbins menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perbedaan persepsi terhadap seseorang, yaitu:

a. Orang yang mempersepsikannya: Beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang antara lain: Pertama, sikap individu yang bersangkutan terhadap persepsi. Kedua, keinginan yang belum terpenuhi dalam diri seseorang akan berpengaruh terhadap persepsi yang dimunculkan. Ketiga, pengalaman. Yang terakhir adalah

harapan, harapan dapat menyebabkan distorsi terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Objek atau sasaran yang dipersepsikan atau konteks di mana persepsi itu dibuat: Rangsangan antara objek yang bergerak dan objek yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang objek yang paling besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsang yang paling kuat. Orang tua yang berinteraksi dengan anaknya dengan penuh perhatian, hangat, selalu antusias, dan sebagainya akan berpengaruh terhadap persepsi anak akan orang tuanya.

Dari beberapa pengertian yang tertera diatas penulis menyimpulkan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu situasi lingkungan, objek yang dipersepsikan dan orang-orang sekitar. Sedangkan yang merupakan faktor internal yaitu faktor yang berada didalam diri individu. Persepsi juga sangat dipengaruhi oleh sikap, motifasi, pengalaman, dan harapan.[31] Contoh ketika individu mempersepsikan benda-benda mati dengan saat mempersepsi manusia. Maka ada segi-segi persamaan selain segi-segi perbedaan. segi persamaannya adalah bila manusia dipandang sebagai benda fisik seperti benda- benda fisik lainnya yang terikat pada waktu dan

[31] Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, h.27

tempat, pada dasarnya tidak berbeda. Namun karena manusia semata-mata bukan hanya benda fisik saja, tetapi mempunyai kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki oleh benda-benda fisik lainnya, maka ada perbedaan antara mempersepsi benda mati dengan manusia.

3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat panca indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda. Tapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai panca alat indera merupakan proses kedalaman atau proses fisik. stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. proses ini disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang di dengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dalam persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang diraba. Atau apa yang didengar,

khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.[35]

Pengajar dalam bahasa jawa adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua peserta didiknya. Makna dari digugu adalah segala sesuatu yang berasal darinya merupakan kebenaran yang harus dipercayai dan diyakini oleh semua muridnya, sedangkan maksud dari ditiru artinya seorang guru merupakan suri teladan atau contoh bagi semua muridnya, baik cara berpikir, cara berbicara, maupun cara bersikap dan berprilaku.[36] Oleh sebab itu, seorang guru harus mempunyai kepribadian mantap dan berbekal kemampuan baik dalam segala aspek yang dimilikinya.

Budi pekerti yang baik (*akhlak al-karimah*) sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru (pendidik). Sebab, semua sifat dan akhlak yang dimiliki seorang guru akan senantiasa ditiru oleh anak didiknya. Maksud dari akhlak baik yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pendidikan Islam ialah akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, seperti yang dicontohkan oleh pendidik utama Nabi Muhammad saw dan para utusan Allah swt yang lainnya[37]. Tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang sangat luas dan kompleks. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar,

[35] Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam I (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 65.
[36] Muhamad Nurdin, Kiat Menjadi Guru Profesional (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2008), h. 17
[37] Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 44.

sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.[38]

Guru adalah profesi yang ditandai dengan kompetensi yang dimiliki, guru yang dapat dikatakan kompeten adalah guru yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk menjalankan segala tugas yang diembannya. Kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang telah ditetapkan dan dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan prilaku atau perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan dalam menjalankan tugas dan menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang, kualifikasi serta jenjang pendidikan.[39]

[38] Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam,.... h. 78.

[39] Wahab, dkk. Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi (Semarang: Robar Bersama, 2011), h. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku.[40] Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini pada pondok Pesantren Darul Itiqomah Maros, pemilihan lokasi penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa merupakan salah satu pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya pesantren dan tidak lepas pada modernisasi terkhusus pada keuangan pesantren yang mulai menggunakan bank syariah sehingga dalam penelitian ini akan memberikan kemudahan pada peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

[40] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), h. 26

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Data primer adalah data yang diperoleh dari informen melalui wawancara, dan yang menjadi informen terbagi menjadi 3 yakni:

1. Kepala Pondok
2. Pengurus Pondok
3. Pengajar

Data sekunder adalah dokumentasi penelitian dan dokumentasi tentang pondok pesantren darul Istiqomah Maros serta Peraturan pondok pesantren.

D. Instrumen Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini penulis menggunakan Instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti memperoleh data-data terkait objek pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman :

1. Observasi (Pengamatan), Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk

mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.[41]

2. Wawancara, Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[42]

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan), Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.[43] Observasi atau

---

[41] Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

[42] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

[43] Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

pengamatan langsung difokuskan pada aktifitas kegiatan pondok pesantren.

2. Wawancara, Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai langsung secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara. Untuk pelaksanaan wawancara dengan informan secara efektif dan kondusif, pewawancara akan memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[44] Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam menggunakan dokumentasi, penulis akan menyelidiki benda-benda tertulis seperti sejarah berdiri pondok pesantren darul istiqamah maros, visi misi, tujuan, struktur organisasi dan informasi lain yang menunjang penelitian ini.

[44]Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

F. Teknik Analisis Data

Analis adalah proses menghubungkan, memisahkan dan mengelompokkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai akhir pembahasan.

Metode analis yang digunakan penulis ini adalah metode deskriptif. Deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan dari deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan metode ini penulis ingin menggambarkan bagaimana minat pengajar pondok pesantren darul Itiqomah Maros dalam menabung di bank syariah atau di bank konvensional.

Penyusunan data untuk kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian ini mendeskripsikan serta menginterpretasikan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Pengolahan data merupakan tahap yang harus dilewati oleh seorang peneliti. Adapun urutannya terletak pada tahap setelah tahap pengumpulan data. Dalam arti sempit, sebagai kegiatan analisis data, yang terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi data. Tabulasi data

dinyatakan sebagai proses pemaduan atau penyatupaduan sejumlah data dan informasi yang diperoleh peneliti dari setiap sasaran penelitian, menjadi satu kesatuan daftar, sehingga data yang diperoleh menjadi mudah dibaca atau dianalisis. Rekapitulasi merupakan langkah penjumlahan dari setiap kelompok sasaran penelitian yang memiliki karakter yang sama, berdasar kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

Proses pelaksanaannya, tahap analisis data tidak cukup hanya terdiri atas tabulasi dan rekapitulasi saja, akan tetapi mencakup banyak tahap. Di antaranya adalah tahap reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Lebih dari sekedar itu, analisis data, yang tidak lain merupakan tahap analisis dan interpretasi data mencakup langkah-langkah reduksi data, penyajian data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

Tahap dan proses analisis data, setidak-tidaknya terdiri atas tiga komponen penting yang meliputi (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) kesimpulan/ verifikasi. Tahap ini hendaknya dilakukan sedemikian rupa sehingga proses tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Data yang dikumpulkan diolah dan pengujian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Reduksi data, yaitu penulis akan merangkum dan memilih beberapa data penting yang berkaitan dengan pengajar. Data

yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian, gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

2. Penyajian Data: Penyajian data, yaitu data yang sudah diedit diorganisir secara keseluruhan. data yang sifatnya kualitatif seperti, sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Kemudian disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data: Verifikasi data, yaitu penulis akan membuktikan kebenaran data yang dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektifitas yang dapat mengurangi bobot Hasil Penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros didirikan oleh KH. Ahmad Marzuki Hasan pada tahun 1970. KH. Ahmad Marzuki Hasan lahir pada 31 Januari 1917 di kota Sinjai, Sulawesi Selatan. Ayahnya bernama Kyai Hasan, seorang Qadhi di Sinjai Timur, sedangkan ibunya Syarifah Aminah. KH. Ahmad Marzuki pernah belajar di Pesantren As'adiyah Sengkang Wajo, kemudian melanjutkan ke Perguruan Datumuseng di kota Makassar. Selain itu beliau pernah mengaji kitab pada Prof Darwis Zakaria (guru di Perguruan Datumuseng asal Sumatera Barat) di kota yang sama. Prof Darwis Zakaria menjelaskan ayat-ayat Al Qur'an dengan pendekatan yang modern. Dan dari Prof Darwis, KH. Ahmad Marzuki Hasan mempelajari kitab Fathul Qadir karangan Imam Asy-Syaukani, seorang ulama, imam, mufti dan syaikhul Islam.[45]

Pada akhir tahun 1967, KH. Ahmad Marzuki Hasan bersama keluarga pindah ke kota Makassar dan banyak beraktivitas pada pengembangan dakwah Islamiyah. Berbagai forum pengajian dan majelis taklim

[45] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* (Makassar: Darul Istiqamah Press, 2004), h. 90.

menjadi kegiatan kesehariannya. Kemudian KH. Ahmad Marzuki Hasan aktif dalam organisasi Muhammadiyah sehingga menambah kesibukan dakwah di masjid maupun di surau-surau.[46]

KH. Ahmad Marzuki Hasan kemudian terpilih sebagai Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bontoala, hampir bersamaan dengan terpilihnya sebagai Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan kemudian menjadi ketua Majelis Tarjihnya. Pengajian-pengajian terus berkembang sehingga melahirkan cita-cita untuk menciptakan kader-kader agar keberlangsungannya tetap terpelihara. Selain itu agar pemikiran tidak selalu berhadapan dengan yang hal perbedaan pendapat perihal agama. Menurut KH. Ahmad Marzuki Hasan perlu memperkecil perbedaan dan meninggalkan hal-hal yang bisa menimbulkan pertikaian.[47]

Pada tahun 1969, KH. Ahmad Marzuki Hasan mengikuti pertemuan yang diadakan oleh panglima Kodam XIV Siliwangi dijabat oleh Brigadir Jendral Aziz Mustam. Dalam pertemuan penglima kodam dan Alim Ulama Sulawesi selatan dan tenggara tersebut menghasilkan satu kesepakatan atas anjuran Panglima bahwa perlu didirikan pesantren seperti dulu, pesantren sebelum perang yang tamatannya itu bisa mandiri di masyarakat dan ulama serta gurunya menyatu dengan masyarakat. Bukan pendidikan

[46] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* h.79

[47] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* h.80

yang ada jarak dengan masyarakat.[48]

Pada tahun yang sama dibentuklah Yayasan Pembina Dakwah Islamiyah dan secara resmi diakui pada tahun 1970. Dari yayasan tersebut dibangun pesantren yang sudah berbadan hukum. KH. Ahmad Marzuki Hasan bersama tiga orang temannya mengayuh sepeda dari kota Makassar ke kabupaten Maros untuk mencari lokasi mendirikan pesantren. Lokasi tersebut berada di dusun Maccopa, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros yang termasuk tanah milik negara seluas satu hektar. Setelah melakukan beberapa kali kunjungan dan mengajukan permintaan pada Bupati Maros. Bupati Maros yaitu H. Kasim DM memberi respon positif dan menyerahkan tanah tersebut kepada KH. Ahmad Marzuki Hasan untuk didirikan pesantren. Tanpa acara peresmian semua dimulai dengan persiapan seadanya, tingginya respon positif warga sekitar sehingga ada yang menyumbangkan sebuah gubuk. Gubuk tersebut kemudian ditempati oleh dua orang santri dari Makassar.[49]

Mendengar pesantren dibuka, beberapa teman dari KH. Ahmad Marzuki Hasan dan teman dari anak KH. Ahmad Marzuki Hasan turut bergabung. Secara perlahan dan bertahap dimulai pengembangan

---

[48] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* h.80

[49] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* h.81

pesantren secara fisik dan pengajaran. Peletakan batu pondasi pertama dilakukan meskipun dengan bahan yang masih sangat sederhana. Santri yang awalnya hanya dua orang bertambah menjadi tujuh hingga mencapai dua puluh santri. KH. Ahmad Marzuki Hasan kemudian hijrah bersama keluarganya dari Makassar ke Maccopa. Beberapa anggota pengajian Ta'mirul Masajid, murid Muallimin dari Bontoala dan anggota pengajian Aisyiah ikut hijrah ke Maccopa sehingga suasana pesantren bertambah ramai.[50]

KH. M. Arif Marzuki Hasan yang saat itu berumur 28 tahun bersama 20 orang santri lainnya mulai membuat pondok-pondok tambahan yang terbuat dari bambu dan berdinding *Gamacca* serta beratapkan daun nipa dan masing-masing terdapat bale- bale di dalamnya. Melalui perjuangan yang panjang, santri mulai bertambah. Mulai terbentuk sistem kelas yang terdiri dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan dalam perjalanannya berdiri pula kelas Aliyah. Kemudian ada juga kelas penghafal al- Qur'an yang menjadi ciri, corak dan inti pengajaran pesantren, meskipun suka duka memiliki nilai tersendiri. Hal ini terus berkembang hingga santri putri mempunyai tempat tinggal sendiri.[51]

---

[50] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* h.81

[51] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* h.82

Tahun 1978, atas permintaan mayarakat dan pembinaan lebih mendalam sehingga KH. Ahmad Marzuki Hasan mulai mengembangkan pesantren keluar daerah dengan mendirikan beberapa cabang diantaranya di Camba yang berjarak 30 km arah Timur dari kota Maros, di Welado Kabupaten Bone, dan Puce'e Kabupaten Sinjai. Meskipun perkembangan terus berlangsung, KH. Ahmad Marzuki Hasan tetap berupaya mencari dan menghidupkan pesantren bukan hanya bergantung pada dana sumbangan masyarakat, namun mengembangkan kebun cengkeh di Puce'e dan mengambil kebijakan untuk menetap di cabang tersebut dengan membawa 40 orang santri sehingga menyerahkan operasional pesantren kepada anaknya sebagai wakil pimpinan. Di bawah kepemimpinan KH. M. Arif Marzuki Hasan Pondok Pesantren Darul Istiqamah telah memiliki 28 cabang yang tersebar di Indonesia bagian timur.[52]

2. Gambaran pesantren

Lokasi Penelitian berada di jalan Poros Makassar-Maros KM. 25 Maccopa Maros yang terletak di sebelah utara Kota Maros. Letak Kecamatan Mandai berada pada posisi yang strategis, sebelah Utara yang berbatasan langsung dengan Kota Makassar.[53]

[52] Marzuki Hasan, *Shalat Malam Sumber Kekuatan Jiwa: Tafsir Tematik QS.Al-Muzammil,* h.83
[53] Dokumen sekolah *Pondok Pesantren Darul Istiqamah*, tanggal 21 Mei 2017

Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros sebagai objek penelitian penulis. Di mana jalan Poros Makassar-Maros KM. 25 Maccopa Maros terletak dalam wilayah Kecamatan Mandai. Jalan Poros Makassar-Maros KM. 25 Maccopa Maros adalah jalur yang biasa dilalui semua kendaraan yang akan menuju ke kabupaten lain, seperti Pangkep, Barru, Pare-pare, Bone, dan lain-lain. Jalur ini digunakan juga oleh kendaraan umum dan pejalan kaki dalam kegiatan sehari-hari untuk menunjang kelancaran aktivitasnya.

3. **Profil Sekolah Pesantren Darul Istiqamah Maros**.

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros

NSM : 12127309000

Status : Swasta

Nama Yayasan : Pondok Pesantren Darul Istiqamah Indonesia

Agreditas : A

Telepon/Email : 085298933030

Alamat/Kode Pos : Jl. Poros Makassar-Maros KM. Maccopa Maros/90516

Desa/ Kecamatan : Maccopa/Mandai

4. Visi, Misi dan Tujuan Pesantren.

a. Visi.

"Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang terpadu dan berkualitas tinggi untuk mewujudkan pendidikan yang unggul"

b. Misi.

1. Menjadikan pelajar yang memiliki keseimbangan ilmu amal dan dakwah.
2. Mengembangkan budaya dan mutu yang mulia dilandasi nilai-nilai Islam.
3. Mempersiapkan pelajar agar mampu bersaing dan unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan dakwah.
4. Mencetak para da'i dan muballigh yang memiliki pemahaman ilmu Islam, fiqih, tafsir, dan menguasai bahasa arab dan berwawasan luas.

c. Tujuan Pesantren.

"Berjuang untuk agama islam melalui jalur pendidikan dan dakwah"[54]

[54] Dokumen sekolah *Pondok Pesantren Darul Istiqamah*, tanggal 21 Mei 2017

5. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi Pesantren merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas yang diamanahkan sesuai dengan kebutuhan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun struktur pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Maros dan struktur organisasi sekolah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros adalah terdiri dari Mudir, kepala sekolah, guru, wali kelas dan santri, sebagai berikut.

Tabel.4.1

Nama-Nama Pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros.

NO	NAMA	JABATAN	TAHUN MENJABAT
1	KH. Ahmad Marzuki Hasan	Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Maros	1970-1983
2	KH. M. Arif Marzuki Hasan	Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Maros	1983-2009
3	H. Muzakkir M. Arif, Lc	Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Maros	2009-2012

4	KH. M. Arif Marzuki Hasan	Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Maros	2012-2014
5	H. Muzayyin M. Arif, Lc	Pimpinan Pesantren Darul Istiqamah Maros	2014-2016
6	KH. M. Arif Marzuki Hasan	KH. M. Arif Marzuki Hasan	2016-2019

Sumber Data: Dokumen sekolah *Pondok Pesantren Darul Istiqamah*, tanggal 21 Mei 2017.[55]

Tabel di atas menunjukkan tentang nama-nama pimpinan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros yang telah menjabat dari tahun 1970-2019.

Struktur Organisasi

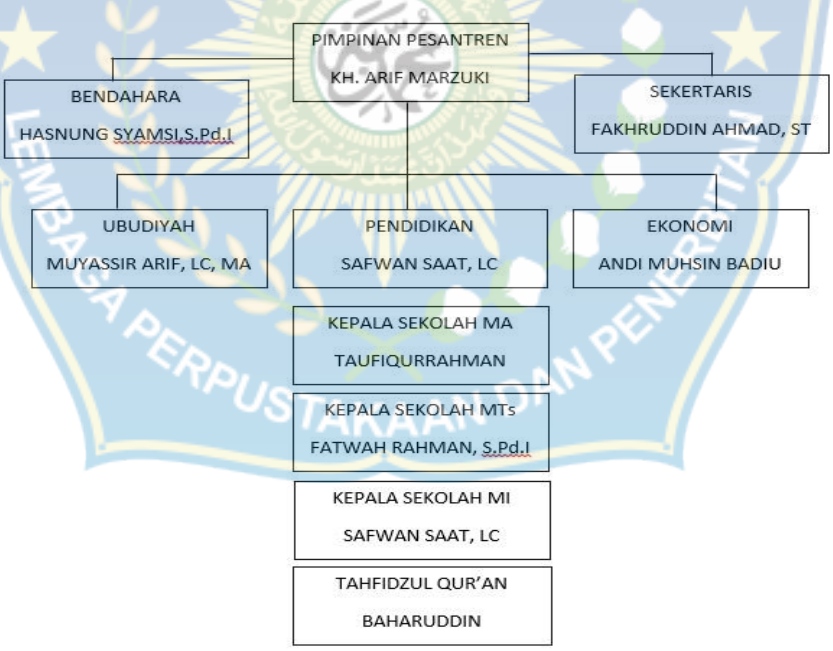

Sumber Data: Dokumen sekolah *Pondok Pesantren Darul Istiqamah*, tanggal 21 Mei 2017.[56]

[55] Dokumen sekolah *Pondok Pesantren Darul Istiqamah*, tanggal 21 Mei 2017

B. Persepsi Pengajar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros Terhadap Bank Syariah

Keberadaan bank syariah dalam dua dasawarsa terakhir telah memberikan alternatif baru bagi pengembangan perekonomian di Indonesia. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariatif, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinimati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.[57]

Islam memberikan perhatian yang sangat serius berkaitan dengan persepsi. Melalui indra orang bisa berpersepsi dan mendapatkan informasi apapun tentang realitas sosial baik yang bermanfaat dan juga yang berbahaya sekaligus. Padahal jika suatu informasi sudah masuk ke dalam diri seseorang, maka informasi tersebut tidak akan pernah hilang, dan sadar ataupun tidak, informasi tersebut kemudian akan berpengaruh pada pikiran,

---

[56] Dokumen sekolah *Pondok Pesantren Darul Istiqamah*, tanggal 21 Mei 2017

[57] http://www.ojk.go.id/bank-syariah diakses pada hari kamis, 15 November 2018

perasaan, motivasi, kepribadian, ataupun perilaku kita. Jika informasi itu berhasil mempengaruhi pikiran dan perasaan kita, maka bukan tidak mungkin ia justru akan berbahaya dan mengendalikan diri kita.[58] Hasil wawancara yang telah terwujud ada beberapa persepsi pengajar yang cukup menarik dan kebanyakan memiliki pandangan yang baik dengan adanya Bank Syariah.

Bank syariah mulai berkembang pada era 90an dengan diawali oleh bank Muamalat pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia. Indonesia tergolong lambat mengingat terdapat beberapa negara lain yang telah mengadopsi bank syariah menjadi bagian dari perbankan di negaranya. Keterlambatan itu bukan lah menjadi penghalang dari tumbuh kembang perbankan syariah di Indonesia.

Salah satu yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah dengan melalui peningkatan strategi pelayanan ke nasabah ataupun calon nasabah. Strategi untuk melakukan pelayanan yang terbaik menjadi satu pilihan bilamana bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh dari tahun ke tahun jumlah nasabahnya. Bank syariah yang merupakan lembaga bisnis, bukan lembaga kemanusiaan yang memaksa mau tidak mau harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan di jadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun

[58] *Agus Abdul Rahman, Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h.78*

penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak terhadap kemajuan bank syariah juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan. Persepsi dirasakan sangat penting, karena Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai informan yang berada pondok pesantren Darul Istiqomah Maros. Dari hasil penelitian di lapangan, di peroleh data yang dapat memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan potensi-potensi yang dapat dioptimalkan untuk dapat merubah persepsi masyarakat tentang perbankan syariah.

Dari hasil wawancara dengan informan Ustad Fakruddin (Sekjen PP darul Istiqamah) tentang bank syariah terungkap bahwa:

> "Kehadiran bank syariah menjadi sebuah solusi yang baik dan insyaallah solusi yang benar terhadap pertanyaan orang terhadap ekonomi syariah, bahwa di dinas perekonomian saat ini dikenal sebagai ekonomi capital, ekonomi yang di kuasai dunia secara umum yaitu dengan sistem kapitalisme sebagaimana kita faham kapitalisme selalu berpatokan kepada cara mendapatkan keuntungan bagaimanapun caranya, sehingga dia menguasai ekonomi yang besar dan mendiskriminasi ekonomi yang kecil. Sehingga tumbuh kembangnya utang di mana-mana dari pemilik modal besar kepada ekonomi kecil. Utang itu bernilai riba ketika nilai bayar utang jauh lebih besar bahkan bisa lebih dari dua kali lipat, tiga kali lipat dari modal yang di pinjamkan**,**"[59]

Kemudian dari hasil wawancara dengan ustadz Taufiqurrahman, S.IP

[59] Fakruddin. *Wawancara terkait persepsi tentang bank syariah*, selasa 20 November 2018."

(kepala Madrasa Aliyah) pondok pesantren Darul Istiqomah Maros tentang bank syariah mengungkapkan bahwa:

> "Pandangan islam jelas bahwa itu riba ,riba sangat haram dalam hukum islam dalam hadits (sama dgn berzina dngn ibu kandung). Karna itu dari ekonomi islam (perbankan syariah), penegak ekonomi Islam bagaimana secara kasat mata secara system bahwa inilah perbedaan dari perbankan syariah dan bank konvensional .sehingga kehadiran bank syariah sebagai penguat ekonomi syariah baik dan sangat penting dan di harapkan menjadi solusi umat islam secara umum" [60]

Di ungkapkan pula pengajar di pondok pesantren Darul Istiqomah Maros mengungkapkan bahwa:

a. Masih sangat pentinnya bank syariah secara khusus dan ekonomi syariah secara umum di sosialisasikan dan di perkanalkan sampai ke tingkat terbawah struktur ekonomi Indonesia, buktinya masih sangat jarang di plosok-pelosok di desa-desa yang faham betul tentang ekonomi syariah bahkan untuk di perkotaan saja masih banyak yang betul-betul tidak memahami bank syariah bahkan minimal mereka hadir di sana baik itu sebagai cabang bank, bank pembantu atau kalau tidak berupa BMT
b. Menjadi aneh juga dan lucu bahwa bank konvensional juga memiliki bank berlabel syariah contoh BRI syariah, BNI syariah, bank Mega Syariah dll, lucunya adalah karena bank konvensional adalah sesuatu yang batil dan bank syariah adalah sesuatu yg haq, yang mengerjakan haq dan batil secara bersamaan. pencampuran ini menyatu dalam ATM misalnya bahwa ATM syariah juga bisa narik di ATM konvensional, lalu apa di mana letak perbedaannya, di sinilah yg membuat masyarakat kebingungan sehingga membuat mereka tidak yakin terhadap bank syariah, hanya karena ini juga. Pinjaman di bank konvensional it smakin hari semakin mudah dan

[60] Taufiqurrahman. *Wawancara terkait persepsi tentang bank syariah*, selasa. 20 November 2018."

> menggiurkan bagi mereka yg kesusahan tidak seperti dulu yang harus pemeriksaan rumah, pengecekan lahan, intinya jaminan itu begitu ketat dan sebagainya, sedangkan dengan tehnologi yg ada saat ini pinjaman-pinjaman murah saat ini 2 jt, 3jt cukup dengan KTP dan KK karena bank sudah bisa mengecek dengan petatitik rumah si peminjam melalui google map, lalu ini di kembangkan oleh beberpa ahli internet /online dengan sistim bayar lansung atau buy pack sperti home kredit" [61]

Sedangkan di ungkapkan informen ustadz Rahim, SE dan 3 lainya mengungkapkan bahwa:

> " bank syariah memang untuk saat ini harus menunjukan taringnya sebagai pembuktian bahwa inilah solusi terbaik dan menjadi lebih unggul dari yang lain bahwa jika ummat bersatu bisa meningkatkan ekonomi Indonesia dengan cepat dan jauh lebih baik dari sekarang" [62]

Persepsi pengajar memandang Bank syariah dari segi prinsip-prinsipnya. Hal inilah yang menjadikan pengajar mempunyai persepsi bahwa bank syariah sudah baik dan amanah, masih sama dengan bank selain syariah, dan masih kalah dengan bank selain syariah. Untuk persepsi pengajar terhadap Bank Syariah dari semua informen cenderung setuju dan menyatakan Bank syariah baik dan amanah. Namun ada juga yang memiliki persepsi jika Bank Syariah masih sama dengan bank selain syariah dengan berdasarkan sistem perputaran keuangannya bukan berdasarkan bagi hasil untuk Bank Syariah dan bunga untuk bank non syariah. Harta harus berputar

[61] Alimuddin. *Wawancara terkait persepsi tentang bank syariah*, Kams. 28 Desember 2018."
[62] Rahim. *Wawancara terkait persepsi tentang bank syariah*, Jumat 30 Desember 2018."

atau diniagakan sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang saja. Ada juga yang memiliki persepsi jika Bank Syariah memiliki pelayanan yang kurang memuaskan dibandingkan dengan bank selain syariah. Dalam hal ini pelayanan yang baik bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti keramahan pegawai bank syariah, cepat dalam melakukan transaksi, tepat melayani nasabah, dan kenyamanan dari nasabah.

Sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara adalah persepsi pengajar terhadap Bank Syariah lebih bagus dan amanah dibandingkan dengan bank selain syariah. Pernyataan ini berdasarkan dari jawaban pengajar secara terbuka dan bebas. pengajar juga menyatakan bahwa bank syariah mempunyai keunggulan-keunggulan yang tidak ada pada bank selain syariah. Keunggulan tersebut antara lain:

a. Adanya pengawasan dari DPS
b. Akad-akadnya sesuai dengan prinsip syariah yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW
c. Kedepannya bank syariah akan semakin maju karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim

Dari hasil wawancara sebelumnya telah di dapat persepsi pengajar, kemudia penulis mewancarai kepala pondok penulis mendapatkan jawaban yang bisa di tinjau dari beberapa hal:

Ada beberapa alasan kenapa menggunakan bank syariah yakni[63]:

a. Sistem: Sistem yang ada di bank syariah adalah mengenai nisbah bagi hasil yang tidak mengandung riba. Karena bunga dalam bank konvensional adalah riba maka bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam bermuamalah.
b. Aktifitas:Aktifitas di sini adalah adanya perjanjian keuntungan sesuai kesepakatan dan suka sama suka agar aktifitas yang dijalankan oleh kedua belah pihak sesuai dengan prinsip syariah.
c. Promosi: Promosi adalah usaha dari bank untuk memberi informasi kepada para nasabah maupun masyarakat luas agar nasabah maupun masyarakat mengenal produk-produk bank dan untuk meningkatkan citra bank di mata para nasabah maupun masyarakat.
d. Informasi: Informasi ini bertujuan memberikan wacana kepada nasabah maupun masyarakat non nasabah berkenaan dengan promosi yang diharapkan menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan bank tersebut dan nasabah yang sudah menggunakan layanan bank tersebut memiliki loyalitas.

Pada zaman sekarang ini pasti jika seseorang ingin melakukan aktifitas baik di desa apalagi diperkotaan, semuanya akan berhubungan dengan lembaga keuangan. Sehingga bank syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah dapat dijadikan alternatif untuk bertransaksi sehingga tidak bergantung pada bank non syariah yang menggunakan sistem bunga.

C. Persepsi Pengajar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros yang memilih menjadi nasabah di perbankan syariah.

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan bunga. Bank syariah merupakan lembaga keuangan bank

[63] Musaddiq Arif. *Wawancara dengan kepala pondok di Ponpes Darul Istiqomah Maros tentang Bank Syariah*, tangga l9 Desember 2018.

yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam surat (an-Nissa: 29):

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا

Terjemahnya:

> "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu[64]"

Keberadaan bank syariah di Kabupaten Maros menurut Informen adalah merupakan suatu kebanggaan sebagai umat Islam, karena mereka juga memandang adanya perbedaan produk-produk yang ditawarkan bank syariah jika dibandingkan dengan produk bank konvensional.

Dari hasil wawancara dengan informan Hasnung Syamsi, S.Pd.I, Pengajar pengurus pesantren tentang bank syariah terungkap bahwa:

> "Bank syariah adalah bank yang melaksanakan dan menerapkan sistem syariah sehingga bagi semua bank syariah harus betul-betul berpatokan dengan landasan yang syar'i , sampai saat ini bank syariah betul-betul mulai menjalar di Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi syariah tiap tahun mengalami peningkatan, terlebih kita ketahui bahwa masyarakat di Indonesia giat-giatnya mengikuti tren positif yaitu hijrah sehingga insyaallah itu menjadi salah satu upaya bahwa ia jga meninggalkan system keuangan yg berlabel riba dan berhijra memakai bank syariah.

[64] Al-Qur'an, Surah Annisa Ayat 29

> Sekarang sudah memakai bank syariah sebagai ATM Utama namun masih mempunyai ATM konvensional, tapi ATM konvensional hanya sekedar menerima dana yang masuk namun lansung dipindahkan atau ditarik jika ada. Kelebihan bank syariah itu untuk pembiayaan betul-betul sudah menerapkan system murabahah sehingga betul-betul jelas dan jika kita terlambat itu tidak ada system denda atau bunga tapi kita di telpon untuk mengingatkan kita, bahkan walaupn 1 sampai 2 bulan terlambat membayar kita masih membayar dengan nominal yang sama sesuai kesepakatan.
>
> Bank Syariah perlu memperbanyak ATM syariah atau buat ATM bersama khusus Syariah jadi tidak perlu ATM bersamaya itu di gabung dengan konvensional, kalo di gabung itu seakan menggabungkan antara haq dan yang batil. Kemudian pihak bank syariah juga banyak kerjasama dan sosialisasi kepada sekelompok atau organisasi islam tujuannya juga karena kita ketahui bahwa para ustadz itu selalu berdakwah di masyarakat alangkah baiknya adanya jalinan kerja sama antara bank syariah dengan para ulama sebagai pendakwah bisa sekalian mendakwahkan riba dan mensosialisasikn keuangan syariah kepada masyarakat.[65]

Dari sisi pelayanan yang diberikan perbankan syariah, maka apabila perbankan syariah memberikan pelayanan prima dan profesional serta memiliki kinerja yang exellence, maka dapat dipastikan umat Islam akan lebih percaya terhadap perbankan syariah. Faktor pelayanan sangat menentukan pilihan masyarakat dalam memilih bank-bank syariah, bahwa secara umum pelayanan yang diberikan perbankan syariah cukup baik, hal ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk memilih bank syariah

Jumlah perbakan syariah terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini

[65] Hasnung Syamsi. *Wawancara terkait persepsi tentang minat menggunakan jasa bank syariah*, selasa 18-12-2018."

didasari pada kesadaran konsumen untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam kegiatan perekonomian dan perbankan. Kesadaran dari konsumen ini tidak semata-mata dari faktor religius. Lebih dari itu, alasan mendasar seseorang bergabung dengan bank syariah.

Dari hasil wawancara dengan informan Ustadz Rahim, SE Pengajar pengurus pesantren tentang bank syariah terungkap bahwa:

> "Bank syariah itu dari segi pendanaan itu baik dan bebas riba tapi pengetahuan masyarakat terkhusus para guru-guru disini minim sekali, tingkat partisipasi guru madrasah juga belum maksimal terhadap bank syariah. kemudian bank syariah juga itu tidak mudah kena resesi karena semenjak berdirinya bank muamalat sebagai bank pertama syariah itu sampai sekarang belum ada yang gulung tikar bahkan yang ia peroleh hanya peningkatan setiap tahunnya berbeda dari bank konvensional yang masih rawan akan hal itu.
>
> Sampai saat ini masih banyak orang yang belum paham betul bank syariah bahkan ada sebagian orang yang mengatakan bahwa bank syariah ataupun bank konvensional itu sama saja, ini adalah salah satu bukti bahwa masyarakat belum paham betul dengan perbankan syariah.
>
> Saya sudah memakai bank syariah tapi itu saya pakai karna dorongan dari lembaga yang mengharuskan itu, alasanya kenapa karena jaringan yang kurang bahkan di Maros itu sendiri hanya satu bank skaligus ATM-Nya dan itu tempatnya di pusat kota. berbeda dengan bank-bank lain atau konvensional yang bisa di dapatkan dengan mudah jadi selain masyarakat belum memahami bank syariah mereka juga harus kesulitan mencari akses bankNya
>
> Untuk bank konvensional sendiri itu memang saya pakai bahkan itu juga mengharuskan dari pemerintah karena untuk penggajian sertivikasi dan kenapa saya masih bertahan itu tadi salah satu

> penyebabnya kalau kita pindah ke bank syariah selain pemahaman masyarakat masih minim terhadap bank syariah,bank syariah juga susah di akses. Jadi untuk saat ini saya belum bisa pindah ke bank syariah secara penuh.
>
> Jaringan bank syariah yang masih kurang. Sistem yang masih belum konsisten dengan baik , contohnya bagi hasil, antara bank dan nasabah masih belum bisa menerima kalo tiba-tiba rugi sehingga bank syariah tetap mewajibkan si peminjam untuk mengembalikan hasil pinjaman tersebut.[66]

Bank syariah bebas bunga (interest). Bunga adalah sejumlah uang yang dibayar atas dasar balas jasa karena telah meminjamkan sejumlah uang kepada orang lain, jumlah pembayarannya telah ditentukan di awal perjanjian. Dilihat dari sisi manapun hal tesebut berakibat buruk bagi pelakunya.

Memilih bank syariah adalah prinsip dasar dalam bank syariah menggunakan akad *mudharabah* (*trust financing, trust investment*). Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama pemilik modal (shahibul maal), sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (mudhorib).

Bank syariah memiliki lingkungan kerja yang baik, sejalan dengan syariah. Misalnya, sifat amanah dan *shidiq* harus dimiliki setiap elemen bank syariah. Baik karyawan bank syariah maupun nasabah bank syariah . Karyawan bank syariah harus memiliki sifat amanah dan shidiq sehingga

[66] Rahim. *Wawancara terkait persepsi tentang minat menggunakan jasa bank syariah*, selasa 18-12-2018."

tercermin integritas eksekutif muslim yang baik. Sifat amanah dan shidiq juga harus senantiasa tertanam di hati nasabah. Baik nasabah pemodal maupun nasabah pengusaha. Nasabah pemodal yang menanamkan modalnya di bank syariah tidak hanya semata-mata ingin mendapatkan keuntungan. Lebih jauh dari itu, dia termotivasi untuk menolong saudaranya yang sedang membutuhkan dana untuk pengembangan usahanya, hal ini menunjukan sifat amanah dan shidiq dalam memanfaatkan harta yang telah dikaruniakan oleh Allah SWT kepadanya. Ungkapan minat menabung di bank syariah di uraikan oleh Ustad Fakruddin Sekjen PP darul Istiqamah yaitu:

> "saya pakai bank syariah sudah lama ini pribadi dan juga lembaga sudah pakai bank syariah, tapi kami juga pakai konvensional itu gunanya hanya menerima dana dari luar. Setelah itu di pindahkan ke bank syariah. Untuk pribadi saya juga pakai bank konvensional itu alasannya karena saya orang yang selalu bepergian ke kampung-kampung juga dan disana itu masih belum sama sekali di jangkau oleh lembaga keuangan syariah sehingga menjadi alasan tersendiri bagi saya untuk masih memakai bank konvensional"
>
> Kelebihan bank syariah itu pastinya aman dari riba sehingga lebih nyaman berteransaksi dan menyimpan uang, kekurangan yah itu aksesnya masih sangat kurang dan bagi bank konvensional yang memakai label syariah itu baiknya harus terpisahkan baik dari manajemnya dan keseluruhannya seperti bank mandiri, kalo masih tergabung orang-orang masih akan merasa was-was.
>
> Perlu kerja keras dan kerja bersama dengan stakeholder dari berbagai pihak agar ini menjadi buming, menjadi kebutuhan, menjadi asisment untuk semua kalangan islam, karena bank syariah saat ini belum buming, untuk stakeholder yang penting adalah pemerintah yang pro terhadap ekonomi syariah dan ulama itu sendiri karena saya sendiri tidak yakin bahwa ulama itu sendri menabung di bank syariah. untuk

> pemerintah contohnya kenapa pemberian dana bos itu tidak menggunakan bank syariah saja bagi madrasah? Kalau tidak bisa semuanya paling tidak adalah sebagian dulu, nanti kemudian kalau sukses baru menerapkan keseluruhan[67]

Di ungkapkan pula pengajar di pondok pesantren Darul Istiqomah Maros mengungkapkan bahwa:

> "Bank syariah menjadi salah satu harapan kita semua sebagai ummat islam terkhusus sebagai pengajar di pesantren ini karena selain kita juga mengajarkan kepada santri tentang ajaran islam kita juga harus action lansung untuk mengamalkanya termasuk bertransaksi sesuai syariah walaupun secara teoristis kita faham namun terkadang kenyataannya juga kadang selalu berbenturan degan kondisi, tapi kita juga harus bersyukur atas hadirnya bank syariah ini membantu kita agar bisa mengamalkan atau paling tidak sudah beralih ke bank syariah sehingga kita bisa menghindari yg namanya riba".
> Sudah pakai 10 tahun dari awal munculnya bank syariah dan ini memang kesadaran sendiri untuk beralih ke syariah bahkan skarang sertivikasi memakai transferan vie BRI namun ketika ada masuk saya lansung alihkan ke bank syariah.
> kalau kita mengirim ke sesama syariah itu tanpa biaya bahkan di situ kita juga di ingatkan untuk bayar infak, sedekah atau zakat . kedua pemotongn yang wajar. pelayanan yg sesuai syariah.[68]

Bank syariah tidak hanya berorientasi pada profit. lebih jauh dari itu, bank syariah berorientasi pada falah (kemaslahatan). Hal ini tercermin dalam system pembiayaan bank syariah. Bank syariah akan memberikan pembiayaan untuk bisnis yang dilaksanakan dengan cara yang syariah. Penilaianyan dilihat dari segi bisnis yang dijankan. apakahah bisnis tersebut

---

[67] Fakruddin. *Wawancara terkait persepsi tentang minat menggunakan jasa bank syariah*, selasa 18-12-2018."

[68] Alimuddin. *Wawancara terkait persepsi tentang minat menggunakan jasa bank syariah*, selasa 20-12-2018

bisnis yang dihalalkan, tidak menimbulkan kemadharatan untuk masyarakat, bukan bisnis yang berkaitan dengan pebuatan mesum/asusila dan perjudian. Bisnis itu tidak berkaitan dengan industri pembuatan senjata yang ilegal/berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh masal. Proyek itu tidak merugikan syiar islam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam wawancara dengan Ustaz Taufiqurrahman S.IP Kepsek Madrasah Aliyah mengatakan bahwa:

> "Jelas berbeda bank syariah dengan bank konvensional di era milenium ini sedang giat-giatnya bank konvensional menuju ke perbankan syariah kenapa?. Oleh karena perbankan syariah baik itu sistemnya, produknya, layananya lebih menuju ke syariah, sekarang bank-bank syariah sudah banyak bahkan ada bank konvensional menggandeng bank-bank syariah atau bank konvensional berlabel syariah sperti misalnya BNI, BRI, BTN DLL dulu cuman bank muamalat yang menjadi bank Islam pertama di Indonesia dan kemudian disusul bank syariah mandiri itu juga tak terpisah dari bank mandiri konvensionl, karena memang secara perkembangan pertumbuhan menjanjikan, kenapa karena mayoritas penduduk Indonesia itu beragama Islam jadi harus condong yang bertaraf/berbaur syariah sekarang sudah memakai bank syariah (BRI dan BSM) alasan karena saya beragama Islam dan saya faham akan hal itu maka menjadi suatu kebutuhan buat saya. juga Konvensional pake alasannya karena sudah menjadi tuntutan dari pemrintah karena saya sudah terdaftar sebagai sertivikasi, namun ketika ada masuk saya lansung tarik atau alihkan ke bank syariah jadi bank konvensional saya hanya sekdar tempat persingghan
>
> Menggunkan bank syariah memberikan ketenangan batin, ketenangan berteransaksi, ketenangan dari riba. [69]

[69] Taufiqurrahman. *Wawancara terkait persepsi tentang minat menggunakan jasa bank syariah,* selasa 20-12-2018

Perkembangan bank syariah tidak hanya semata-mata karena faktor religius, lebih dari itu konsumen memiliki alasan untuk memilih bank syariah. Bank syariah bebas bunga, prinsip mendasar bank syariah adalah mudharabah, memiliki lingkungan kerja yang baik sejalan dengan syariah. Orientasi bank syariah tidak hanya pada profit (keuntungan) lebih dari itu falah sangat diutamakan. Bank syariah terbukti mampu menutupi aib seseorang.

Dari hasil wawancara dengan informan Ustaz Fatwah Pengajar pengurus pesantren tentang bank syariah terungkap bahwa:

> "Yang saya lihat saat ini bank syariah itu masih kurang di minati oleh masyarakat penyebabnya itu sosialisasi yang kurang dan peran pemerintah dalam mensosialisasikan lembaga keuangan syariah belum ada karena banyak beredar kabar bahwa bank syariah itu hanya sekedar nama saja tapi prosesnya didalamnya itu sama saja tidak ada bedanya dengan bank konvensional itu berita yang saya dengar dari masyarakat kebanyakan, tapi kalau kita amati lagi bank syariah itu bagi yang faham memang sudah memakai sistem syariah maka dari sini kita simpulkan bahwa memang hanya kurangnya sosialisasi kita kepada masyarakat yang awam.
>
> Sudah pakai lama karena bagi saya kemunculan bank syariah itu sesuatu yang membanggakan bagi umat islam sehingga membuat tenang dalam setiap bertransaksi karena saya seorang sertifikasi dan juga kita di haruskan memakai bank konvensional maka mau tidak mau kita juga harus pakai tapi kalau sudah ada itu saya usahakan untuk memindahkan atau lansung menariknya jadi untuk tabungan saya memakai bank syariah dan bank konvensionalhanya sekedar

penerimaan dana yang masuk saja. Memakai bank Syariah tenang bertransaksi karena sudah sesuai syariah. [70]

D. Persepsi Pengajar Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros yang tidak memilih menjadi nasabah di perbankan syariah.

Bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah yang mengharamkan bunga. Saat-saat ini perkembangan bank syariah semakin maju melihat dari tahun ketahun dana pihak ketiga yang tersimpan di bank syariah semakin bertambah, walaupun belum dapat menyaingi bank konvensional. Hal itu terjadi karena keberadaan bank syariah masih seumur jagung dibandingkan dengan bank konvensional yang sudah ada di Indonesia sejak lama. Bank syariah yang mengadopsi nilai- nilai Islam dalam aplikasinya, hal ini yang seharusnya menjadi nilai plus perkembangan bank syariah di Indonesia umumnya yang mayoritas muslim.

Agama menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk menabung di bank syariah, namun dengan mayoritas penduduk muslim seharusnya bank syariah mampu untuk bersaing dengan bank konvensional yang menggunakan variabel bunga yang diharamkan dalam Islam. Masyarakat masih belum dapat beralih dari bank konvensional ke bank syariah, hal itu

[70] Fatwa Rahman. *Wawancara terkait persepsi tentang minat menggunakan jasa bank syariah,* selasa 23-12-2018

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor bauran pemasaran. bauran pemasaran menjadi sebuah strategi pemasaran yang seharusnya ada dan diterapkan secara efektif dalam perkembangan perbankan syariah. Bauran pemasaran merupakan salah satu strategi pemasaran yang memang dapat mendorong masyarakat memilih bank syariah.

Setelah melakukan wawancara dengan informan pada pengajar di pondok pesantren Darul Istiqomah Maros, mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor yang menyebabkan pengajar tidak memilih bank syariah. Faktor- faktor yang menyebabkan pengajar tidak memilih bank syariah ini muncul berdasarkan wawancara secara mengalir guna untuk mengungkap beberapa alasan pengajar dan argument mereka untuk tidak memilih bank syariah sebagai pilihan utama atau alternatif lembaga keuangan yang ada.

Dari hasil wawancara dengan informan Ustadz Saharuddin, S.Pd dan 3 lainya mengungkapkan yang sama tentang tidak menggunakan bank syariah terungkap bahwa:

> “saya tidak menggunakan bank syariah karena masih kurang paham terkait bank syariah, saya tau bank syariah ada tapi belum tertarik untuk menggunakannya, saya juga masih menganggap bahwa bank syariah itu sama bank konvensional sama saja, maka dari itu saya masih enggang untuk menggunakan bank syariah, kemudian promosi-promosi bank syariah kurang”
>
> Bank syariah itu solusi bagi ummat islam namun pemahaman masyarakat secara umum itu masih kurang terhadap bank syariah itu sendiri, sehingga sampai saat ini masyarakat masih banyak memakai bank konvensional, dan itu termasuk saya, kebetulan juga pemasukan masih kurang sehingga tidak mewajibkan saya memiliki sebuah rekening syariah, berbeda dengan bank konvensional yang sepenuhnya itu karena perintah atau di haruskan dari lembaga

> sehingga mau tidak mau pakai jasa bank konvensional. Tapi jujur kalau sudah ada masuk dana biasanya saya lansung tarik semua, dan kalau mau transfer saya kasih masuk dulu dananya ke rekening baru ditransfer lansung. [71]

Faktor yang menyebabkan pengajar tidak memilih bank syariah antara lain karena kurangnya pengetahuan pengajar terhadap bank syariah. Produk bank syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas. Hal ini karena mereka anggap promosi yang dilakukan bank syariah terhadap produk-produknya belum banyak dan belum menjangkau mereka sebagai pengajar di pondok pesantren.

Pengetahuan pengajar terhadap produk-produk bank syariah yang rendah, menjadikan bank syariah tidak dipilih oleh pengajar sebagai pilihan utama atau pun alternatif sebagai lembaga keuangan yang menyimpan dana mereka. Pengajar di pondok pesantren merasa selama ini tidak dijangkau oleh promosi-promosi bank syariah. Event-event bank syariah yang menyentuh secara langsung bank syariah dirasa tidak ada. Bank syariah selama ini belum banyak melakukan event-event yang menyentuh pengajar di pondok pesantren secara langsung.

Selain event-event, penawaran promo yang dilakukan bank syariah juga menjadi faktor yang menyebabkan mereka untuk tidak memilih bank syariah, promo merupakan salah satu yang mendorong nasabah untuk

---

[71] Wahyu. *Wawancara terkait persepsi tentang tidak menggunakan jasa bank syariah*, selasa 27-12-2018

memilih bank syariah. Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini tidak mereka dapatkan seperti yang mereka dapatkan di bank syariah. Promo-promo ini merupakan bagian dari penawan produk ke masyarakat secara umum terkait dengan produk baru ataupun pemberian reward terhadap nasabah yang loyal terhadap bank syariah.

Dari hasil wawancara dengan informan Ustadz Nadhir Salim dan Muhaimin Natsir mengungkapkan tidak menggunakan bank syariah bahwa:

> "bank syariah sama bank konvensional saya sering dengar tapi saya belum mau menggunakan bank syariah, karena banyak bilang bunga bank itu bukan riba dan banyak juga bilang riba, jadi saya masih kurang paham jadi saya pilih tidak menggunakan dua-duanya saja, karena ada teman saya menabung di bank syariah dan konvensional katanya lebih banyak dapat untung dari bank konvensional,
> Kemudian produk bank syariah kurang dikenal dan sulit di mengerti kalau contohnya kayak mudarabah atau wadiah itu saya masih awam untuk itu apalagi kalau masyarakat di desa-desa kalau bank konvensional langsung bisa di pahami contoh Simpanan Desa, bank syariah juga tidak pernah promosi ke pesantren-pesantren atau sekolah-sekolah islam" [72]

Prinsip untuk mengharamkan bunga pada bank syariah membuat anggapan yang berbeda terhadap bank syariah. Mereka beranggapan tidak akan mendapatkan apa-apa ketika menyimpan uangnya di bank syariah. Adapula yang beranggapan bahwa bagi hasil pada bank syariah tidak menentu sehingga tidak memberikan kepastian jumlahnya perbulan sehingga mereka beranggapan bahwa penerapan bagi hasil pada bank syariah tidak

[72] Nadhir Salim dan Muhaimin Natsir. *Wawancara terkait persepsi tentang tidak menggunakan jasa bank syariah*, selasa 2 Januari 2018

menguntungkan bagi nasabah. Anggapan ini muncul merupakan hal yang wajar mengingat minimnya informasi yang mereka dapatkan. Bank konvensional yang selama ini berada di lingkungan mereka telah banyak mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga akan membutuhkan waktu lama merubah pandangan mereka jika bank syariah tidak bersunggu-sungguh untuk menerapkan prinsip syariah di Indonesia.

Selain itu, mereka juga menganggap bahwa produk-produk bank syariah dirasa kurang menarik. Mereka menganggap bahwa bank syariah merupakan bank baru yang belum memiliki nama di dunia perbankan. Image produk bank syariah belum dikenal masyarakat secara umum, sehingga rasa gengsi untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mereka pilih sangat tinggi. Rasa gengsi ini muncul karena brand bank syariah dirasa belum banyak terkenal dan belum banyak diminati nasabah khusunya kaum muda yang lebih mementingkan brand dari pada kualitasnya.

Promosi bank syariah melalui media electronik, media cetak dan media sosial dirasa belum maksimal. Padahal promosi merupakan media untuk memperkenalkan produk baik dari segi fisik maupun *brand,* promosi menjadi sangat penting karena pada proses inilah barang di perkenalkan masyarakat secara luas. Promosi juga menjadi rangkaian proses pemasaran setelah produk, harga serta saluran distribusi telah ditetapkan. Promosi menjadi salah satu strategi dalam bauran pemasaran yang berfungsi untuk menjelaskan produk secara menyeluruh kepada masyarakat secara luas.

Bank konvensional selama ini lebih memberikan promosi-promosi yang cukup menarik bagi mereka seorang pengusaha dengan langsung mendatangi mereka, baik untuk menawarkan produk baru di lembaga perbankannya ataupun juga menawarkan untuk menjadi nasabah baru. Hal ini terlihat bahwa promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke masyarakat secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional, padahal ini bagian dari pelayanan sekaligus bisa dimanfaatkan untuk mengedukasi mengenai perbankan syariah baik secra produknya maupun konsepnya.

Strategi jemput bola menjadi alternatif promosi bank syariah. sengan langsung terjun dan mendekatkan diri ke masyarakat secara luas sehingga mereka dapat mengerti problematika masalah yang terjadi sehingga pengajar yang keseluruhan muslim tidak memilih bank syariah. Strategi jemput bola juga bagian dari strategi mendekatkan diri dengan pengajar sekaligus mengedukasi masyarakat yang tidak memahami bank syariah. Strategi jemput bola juga dapat berbentuk seminar-seminar tentang bank syariah sekaligus menawarkan produk dan mengedukasi kemasyarakat. Masyarakat sesungguhnya mudah untuk diajak komunikasi apabila semuanya jelas.

Ketidaktahuan pengajar terhadap bank syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya informan tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Mereka

menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman dengan keadaan mereka saat ini sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di bank syariah. Selain itu menurutnya belum adanya sesuatu yang mendorong mereka untuk mempelajari ataupun sekedar mengetahui bank syariah. sesuatu yang mendorong ini berupa promo yang menarik dari bank syariah.

Adapula faktor yang membuat pengajar tidak memilih bank syariah mengenai tempat. Faktor tempat ini maksutnya adalah keberadaan kantor cabang maupun cabang pembantu yang jauh dari tempat tinggal pengajar. pengajar merasa bahwa keberadaan kantor ini merupakan sebuah wujud dari pelayanan bank syariah terhadap nasabah. Keberadaan kantor bank syariah yang dekat dengan masyarakat secara umum membuat mereka lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai bank syariah. Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka, sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo serta event yang dilakukan oleh bank konvensional dan membuat mereka mau tidak mau juga menabung di bank konvensional.

Keberadaan kantor pelayanan bank syariah yang berada dekat dengan masyarakat dirasa memudahkan mereka untuk melakukan aktifitas perbankan nya. Keberadaan kantor pelayanan yang dekat dengan pengajar juga menunjukan eksistensi dan keberadaan mereka sebagai lembaga bisnis yang ingin mendekatkan diri dengan masyarakat. Mungkin tidak semudah itu

mengatakan bank syariah tidak dekat dengan masyarakat namun tafsiran yang terjadi di masyarakat seperti itu, hal ini bisa menjadi pertimbangan serta informasi bagi pelaku bisnis perbankan serta bagian *marketing* untuk dapat menempatkan diri dengan masyarakat. Dari hasil wawancara dengan informen mengungkapkan bahwa:

1. Tidak adanya Keharusan dari lembaga sehingga sampai sekarang tidak buat
2. Sedangkan memakai ATM konvensional (transfer,gaji,sertifikasi) semuanya pakai bank konvensional.
3. Sudah kebiasaan memakai atau sudah lama pakai jadi merasa nyaman
4. Akses ATM mudah d temukan
5. Dan untuk mentransfer atau menerima teransferan rata-rata masyarakat pakai konvensional terkhusus (BRI atau BNI) [73]

Keberadaan kantor bank syariah yang dekat dengan bank syariah memang bukan satu-satunya wujud pelayanan bank syariah tetapi sangat penting karena ditempat inilah pusat informasi bank syariah bisa diakses oleh masyarakat. Adapun yang beranggapan bahwa tempat memang sesuatu yang penting namun bukan segalanya ketika masyarakat memahami tentang bank syariah dan mengerti produk yang dijual bank syariah maka dimana pun bank syariah berada akan di cari oleh nasabah. Anggapan ini merupakan anggapan yang relevan jika memang kebutuhan masyarakat terpenuhi karena adanya bank syariah.

[73] Saharuddin. *Wawancara terkait persepsi tentang tidak menggunakan jasa bank syariah*, selasa 2 Januari 2018

Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan pengajar tidak memilih bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang di simpan di bank. Masyarakat menginginkan bahwa banyak nya ATM di tempat-tempat umum yang biasa mereka datangi merupakan bagian dari alasan mereka untuk menabung di bank. Meskipun adanya ATM bersama, mereka menganggap mengambil uang di ATM bersama ataupun di bank konvensional yang satu nama dengna bank syariah akan mengakibatkan pemotongan administrasi.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak memilih bank syariah ini menjadi banyak permasalahan yaitu pada pengetahuan pengajar terhadap bank syariah yang minim. Promosi bank syariah yang dilakukan sangat sedikit dan sangat minim pengaruhnya terhadap pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah ini akan menjadikan persepsi mereka yang salah mengenai bank syariah akan berubah dan sesuai dengan realitanya. Perubahan pengetahuan ini akan banyak mendorong mereka untuk menabung di bank syariah. Mereka sebenarnya sudah banyak yang memahami bahwa bank syariah itu haram namun sedikit pemahamn mereka mengenai konsep bagi hasil pada bank syariah.

Promosi yang menekankan edukasi menjadi kebutuhan bank syariah jika ingin mengembangkan bisnis bank syariah nya dan memperkenalkan konsep syariah di masyarakat secara luas. Promosi dengan melakukan

pendekatan masyarakat serta melihat problematika yang terjadi secara langsung dimasyarakat mengenai penyebab masyarakat yang mayoritas muslim ini tidak memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan harus menjadai pilihan utama. Loyalitas nasabah terhadap bank konvensional yang selama ini menjadi satu-satunya pilihan untuk menabung di bank syariah menjadi satu tantangan bank syariah.

Melihat beberapa anggapan mengenai tempat atau lokasi kantor cabang maupun cabang pembantu, yang terjadi pada informan yang menyatakan bahwa tempat bukan lah sesuatu yang penting jika pemahaman akan produk yang mereka beli atau yang mereka gunakan secara penuh mereka ketahui. Tempat sesungguhnya juga bagian penting dalam sebuah perusahaan jasa, karena itu merupakan pelayanan. Namun tempat itu bersifat relatif dan satu sama lain orang akan melihat jauh dan dekatnya tempat itu berbeda. Hal ini karena kebutuhan mereka akan lembaga perbankan syariah yang sesuai dengan ideologi serta nilai-nilai keislamanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian kami mengenai tentang Persepsi Pengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros Terhadap minat menabung di Bank Syariah yaitu:

1. Para pengajar di pondok pesantren darul istiqamah Maros sepakat bahwa keberadaan bank syariah di Indonesia adalah sesuatu hal yang sangat perlu di apresiasi dan menjadi hal yang positif untuk di kembangkan.
2. Faktor yang mempengaruhi Pengajar Pondok Pesantren darul Istiqamah memilih menabung di Bank Syariah diantaranya karena para pengajar paham betul tentang hukum islam sehingga mereka beralih pindah ke bank syariah untuk meninggalkan Riba dan walaupun mereka juga memakai bank konvensional karena keharusan dari berbagai pihak tapi mereka lansung memindahkannya ke bank syariah untuk menghindari riba.

B. Saran

1. Kurangnya Pemahaman Masyarakat tentang Bank Syariah sehingga Banyak masyarakat yang menyamakan antara bank syariah dengan Bank Konvensional itu adalah sama hanya nama produk saja yang berbeda hal inipun juga muncul dari beberapa jawaban dari pengajar

di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros sehingga dari kasus ini sebaiknya perlu ada sosialisasi dari Pihak Pemerintah ataupun dari pihak bank Syariah dan hal inipun bisa dilakukan kerja sama kepada pengajar-pengajar di pondok Pesantren untuk mensosialisasikan larangan riba dan beralih ke Bank Syariah melalui Ceramah-ceramah ke masyarakat.

2. Kurangnya fasilitas penunjang untuk perkembangan Bank Syariah di daerah-daerah di Indonesia sehingga walaupun mereka faham tentang bunga di bank itu sama dengan riba mereka akan tetap memakai Bank Konvensional Karena Kebutuhan.
3. Seharusnya pihak Pesantren-pesantren dan sekolah islam di Indonesia harus melakukan kerja sama dengan bank syariah untuk meninggalkan praktek riba di bank konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

(www.bi.go.id) di akses tanggal 25 September 2018

Ahmad Muthohar. 2007. Ideologi Pendidikan Pesantren, Pesantren di Tengah Arus Ideologi-Ideologi Pendidikan, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

Ahmad Tafsir. 1994. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bimo Walgito. 2010 Psikologi Kelompok, Ed III; Yogyakarta: CV. Andi Offset

Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas RI.

Dhofier, Zamakhsyari. 1982. Tradisi pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai, Jakarta: LP3E

Ebta, setiawan, kamus besar bahasa indonesa.situs resmi web.id/persepsi: (5 Oktober 2018)

Fuad Ihsan. 1997. Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

Hadari Nawawi dan Martini Hadari. 2006. Instrumen Penelitian Bidang Sosial Pontianak: Gajah Mada University Press.

http://www.pengertianpakar.eom/2015/02/pengertian-fungsi-dan-sejarah-bank.html# (7 Oktober 2018)

Iqbal, Zamir. 2002. The Development of Islamic Financial Institutions and Challenges, dalam Islamic Finance Innovation and Growth, DuBa'i, UEA : Eiromoney Book and AAOIFI.

Joko Subagyo. 1991. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Kaerul Umam. 2013. Manajemen Perbankan Syariah, Bandung: Pustaka Setia.

Mardalis. 1999. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta : Bumi Aksara.

Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta, INIS.

Muhaimin, Mujib, Abdul. 1991. Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya, Bandung: Trigenda Karya

Muhamad Nurdin. 2008. Kiat Menjadi Guru Profesional. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.

Muhammad Syafi'e Antonio. 2001. "Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek" Cet.1 Jakarta: Gema Insani Press.

Nur Uhbiyati. 1998. Ilmu Pendidikan Islam I. Bandung: Pustaka Setia.

Rivai Veithzal, et.al. 2007. Bank and Financial Institution Management, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Rivai, Veitzal dalam Andri Soemitra, 2012. Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah, cet. ke-3. Jakarta : Penerbit Kencana Prenada Media Group.

Stephen p. 2002. Robbins,prinsip -prinsipperilaku organisasi. Ed V; Jakarta: Erlangga

Suryani.2012. Perilaku Konsumen : Implikasi Pada Strategi Pemasaran Edisi II. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudirman Sommeng. 2012. Psikologi Umum Dan Perkembangannya, Makassar: Alauddin University Press.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan

UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Uzair, Muhammad. 1980. *Some Conceptual and Practical Aspects of Interest Free Banking* dalam *Khursyid Ahmad Studies in Islamic Economic*, UK : The Islamic Foundation

Wahab, dkk. 2011. Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, Semarang: Robar Bersama.

Wirdyaningsih. 2005. Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, Jakarta: Kencan

Yusuf, adhitia maulana, “jurnal psikologi umum persepsi” situs resmi http://sundapinter. jurnal-psikologi-umum-persepsi.html (5 Oktober 2018)

Zainul Arifin. 2002. *Dasar-dasar manajemen Bank Syariah, J*akarta : Pustaka Alvabet.

Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN